



Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UKM

Meydica Indah Kurnia*, Rini Indriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu
 Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1,*} meydicaindah@gmail.com, ²rindriani@unib.ac.id

Email Penulis Korespondensi: meydicaindah@gmail.com

Submitted: 05/05/2025; Accepted: 20/05/2025; Published: 21/05/2025

Abstrak—Penelitian ini menganalisis peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja usaha menengah di Kota Bengkulu. Masalah utama yang dikaji adalah rendahnya tingkat pertumbuhan UMKM akibat keterbatasan pemahaman keuangan dan teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive random sampling terhadap 273 responden dari populasi 1.102 usaha menengah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diukur dengan skala likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Sebelum analisis, dilakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha menengah dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, membuktikan bahwa pemahaman tentang penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi berkontribusi pada optimalisasi kinerja. Literasi digital juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, mengindikasikan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital meningkatkan efisiensi dan daya saing. Nilai koefisien determinasi sebesar 73,7% menunjukkan kedua variabel berperan penting dalam menjelaskan kinerja usaha menengah. Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan dan digital merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kinerja usaha menengah dalam menghadapi era ekonomi digital yang kompetitif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Literasi Digital; Kinerja UKM; UKM Bengkulu

Abstract—This study analyzes the role of financial literacy and digital literacy in improving the performance of medium-sized enterprises in Bengkulu City. The main problem studied is the low growth rate of MSMEs due to limited understanding of finance and digital technology. The study used a quantitative approach with purposive random sampling technique on 273 respondents from a population of 1,102 medium enterprises. Data were collected through a questionnaire measured by a Likert scale and analyzed using multiple linear regression. Prior to analysis, data quality test, classical assumption test, and model feasibility test were conducted. The results showed that financial literacy has a significant positive effect on the performance of medium-sized enterprises with a significance value of $0.001 < 0.05$, proving that an understanding of budgeting, savings, loans, and investments contributes to performance optimization. Digital literacy also has a significant positive effect on business performance with a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating that the ability to utilize digital technology increases efficiency and competitiveness. The coefficient of determination of 73,7% indicates that both variables play an important role in explaining the performance of medium-sized enterprises. The study concluded that strengthening financial and digital literacy is an effective strategy to improve the performance of medium-sized enterprises in facing the competitive digital economy era.

Keywords: Financial Literacy; Digital Literacy; MME Performance; Bengkulu MMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai salah satu sektor penting yang dapat menopang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Salah satu aspek yang menunjang perekonomian regional di Indonesia, yaitu UMKM (Bidasari et al., 2023). UMKM mengambil peran yang sangat besar untuk keluar dari ancaman kemiskinan karena dapat membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk Masyarakat (Farhan et al., 2022). Salah satu penopang ekonomi nasional yaitu UMKM karena mencakup sekitar 99% total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Nugraha, 2024).

Tabel 1. Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 2 milyar
Usaha Kecil	>Rp 50 juta – Rp 500 juta	>Rp 2 milyar – Rp 15 milyar
Usaha Menengah	>Rp 500 juta – Rp 10 milyar	>Rp 15 milyar

UMKM di Kota Bengkulu terdiri dari beberapa subsektor yaitu sektor perdagangan, sektor industri dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu total keseluruhan UMKM Kota Bengkulu pada tahun 2024 adalah 36.934 UMKM.

Tabel 2. Data UMKM di Kota Bengkulu

No	Nama Kecamatan	Tahun 2024		
		Mikro	Kecil	Menengah
1	Selebar	3.140	40	1



No	Nama Kecamatan	Tahun 2024		
		Mikro	Kecil	Menengah
2	Gading Cempaka	3.804	193	6
3	Teluk Segara	3.491	59	4
4	Kampung Melayu	3.245	47	7
5	Ratu Agung	5.465	163	8
6	Ratu Samban	4.152	160	6
7	Sungai Serut	3.134	20	4
8	Muara Bangkahulu	4.888	47	4
9	Singaran Pati	4.759	85	3
Jumlah		36.078	813	43

Banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan UMKM yang sehat berada di atas 10% per tahun. Ini mencerminkan ekspansi yang signifikan dan kemampuan untuk berusaha unggul di tengah persaingan pasar yang intensif. Tingkat pertumbuhan UMKM di Kota Bengkulu cukup rendah dikarenakan kurang mampu menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, terutama dalam hal pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia (Azzahra, B., & Wibawa, 2021). Salah satu faktor utama yang menghambat kinerja UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan literasi digital di kalangan pelaku bisnis. Dengan semakin tingginya literasi keuangan dan literasi digital, pelaku UMKM dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam perkembangan usahanya.

Kurangnya pengetahuan tentang keuangan menjadi salah satu penyebab UMKM sulit berkembang. Tingkat literasi keuangan yang rendah mengindikasikan adanya defisiensi dalam pemahaman, persepsi, dan praktik keuangan di kalangan masyarakat (Rosa et al., 2022). Seseorang dapat menghadapi kesulitan dalam mencapai kemakmuran, terutama ketika mereka tidak lagi memiliki kemampuan untuk bekerja, karena kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang salah (Bidasari et al., 2023). Peningkatan literasi keuangan sangat penting, karena dibekali pengetahuan keuangan yang baik, akan jauh lebih mudah seseorang dalam menilai informasi yang ada. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan membuat seseorang lebih rentan dimanfaatkan dalam transaksi dan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan usaha (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Para pengusaha memerlukan pemahaman tentang literasi digital guna mengembangkan usaha mereka. Pada masa Revolusi Industri 4.0 sekarang, teknologi memainkan peranan yang sangat signifikan di bidang bisnis dan perdagangan. Berdasarkan informasi dari We Are Social dan Hootsuite, Indonesia tercatat pada peringkat kelima sebagai negara dengan aktivitas digital tertinggi di dunia, dengan 51% populasi menjadi pengguna internet terbesar di dunia (Farhan et al., 2022). Tantangan utama bagi pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk atau jasa. Hal ini terbukti dari pemahaman yang masih terbatas mengenai manfaat teknologi informasi, pemasaran online, proses produksi, dan akses ke pasar digital yang belum optimal. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan untuk memanfaatkan berbagai peluang yang dapat membantu memberdayakan usaha mereka (Rosa et al., 2022). Sebanyak 37% UMKM hanya dapat menggunakan komputer dan internet dengan cara yang dasar, sementara di luar pulau Jawa sebanyak 16,6% UMKM telah mulai memanfaatkan pemasaran digital.

Setiap bisnis, termasuk UMKM, tentu berupaya meraih kinerja terbaik. Untuk mendorong perkembangan usaha menengah, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah memastikan kinerja optimal di berbagai sektor, seperti keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran (Septiani & Wuryani, 2020). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja usaha menengah adalah tata kelola dan peningkatan sumber daya manusia (Fachruzzaman et al., 2021). Jika sumberdaya tidak terampil dalam melihat kebutuhan berdasarkan perkembangan zaman, maka usaha menengah akan kesulitan dalam mencapai kinerja yang direncanakan, hal ini membuat usaha menengah tidak memiliki daya saing tinggi dalam pasar (Suindari & Juniariani, 2020). Pada konteks teori Resource-Based View, literasi keuangan dan literasi digital dapat dianggap sebagai sumber daya strategis karena keduanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan bisnis yang efektif dan menciptakan keunggulan kompetitif, pengambilan keputusan yang tepat, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Hamzah et al., 2023).

Menurut OECD INFE pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan memiliki komponen penting yaitu literasi keuangan (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Literasi keuangan adalah kemampuan dan pemahaman tentang keuangan yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dengan benar, mengelola uang dengan baik, dan meningkatkan kualitas hidupnya. (Rizqi Amelia et al., 2022). Empat aspek utama dalam literasi keuangan mencakup penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengambilan keputusan pembelian yang dilandasi pemahaman keuangan yang kuat dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam aspek ekonomi dan finansial. Seseorang yang dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik yaitu adanya pengetahuan dan keterampilan keuangan (acquiring financial knowledge and skills) dan menerapkan pengetahuan tersebut melalui perubahan perilaku keuangan yang lebih baik (modification in financial behaviour) (Yuningsih et al., 2022).

Literasi digital merupakan keterampilan memanfaatkan teknologi dan alat digital untuk mencari, mengolah, menggabungkan, mengkaji, dan meninjau informasi. Kemampuan ini digunakan untuk menciptakan pengetahuan baru, menghasilkan karya, dan terlibat dalam hubungan dengan pihak lain (Bidasari et al., 2023). Menghadapi kehadiran Generasi Z (Gen-Z) di abad ke-21 dengan pertumbuhan pesat marketplace online, literasi digital menjadi aspek yang semakin penting bagi pelaku UMKM. Di samping itu, perkembangan literasi digital di kalangan pelaku



usaha menengah turut mendukung terwujudnya revolusi digital yang inklusif, yang pada waktunya berkontribusi secara baik terhadap pertumbuhan ekonomi makro nasional. Kondisi ini menuntut seseorang untuk dapat mengenali kapan informasi diperlukan serta memiliki keterampilan dalam mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efisien (Nurfitriya et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang meneliti keterkaitan antara literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Rosa et al. (2022), Anisyah et al. (2021), Septiani & Wuryani, (2020) dan Muhamad Lutfi Ramdhani, Nurleli, (2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan sebuah usaha, karena bisnis yang sukses memerlukan dukungan dari pengelolaan keuangan yang efektif, yang bertentangan dengan hasil penelitian Huda et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak pada kinerja UMKM. Penelitian Rizqi Amelia et al. (2022) dan Muzakki et al. (2022) menyatakan bahwa pentingnya literasi digital bagi pelaku UMKM dalam proses pengembangan usahanya di era ekonomi digital agar produk yang mereka buat dapat bersaing dipasar digital dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki, beranding terbalik dengan hasil penelitian Fitriyani et al. (2021) yang menunjukkan literasi digital tidak berhubungan dengan kinerja UMKM.

Dengan adanya fenomena, teori dan perbedaan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UKM Kota Bengkulu” dengan bentuk replikasi dari penelitian Bidasari et al. (2023). Penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal dan pada usaha kecil menengah beda halnya pada penelitian sebelumnya dimana UMKM sebagai populasi dan dipengaruhi oleh kondisi covid-19. Diharapkan di masa depan, pelaku UMKM dapat meningkatkan taraf hidup mereka untuk menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat, terutama di Provinsi Bengkulu hingga berdampak memperkuat sektor ekonomi nasional melalui pasar domestik. Selain itu, dengan meningkatnya kualitas UMKM di Indonesia, diharapkan UMKM tidak kalah bersaing dengan perusahaan asing di era globalisasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

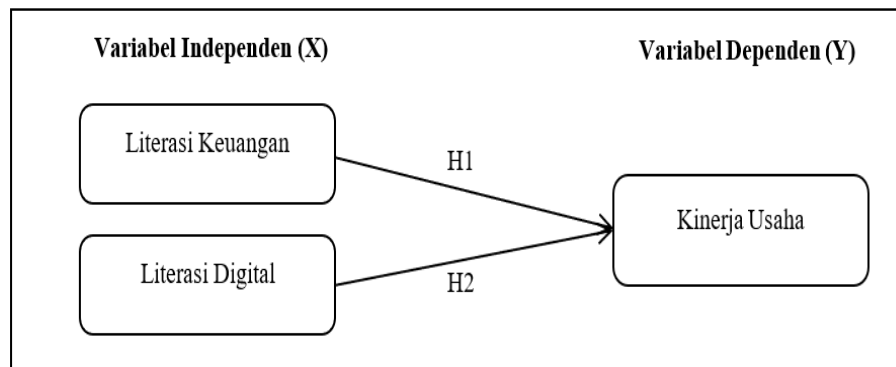
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai metode utama dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini berlandaskan filosofi positivisme, mengumpulkan data melalui instrumen yang dirancang untuk menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel diukur menggunakan beberapa indikator yang telah disesuaikan berdasarkan referensi yang relevan, Tabel 3 berikut menyajikan indikator pengukuran variabel penelitian.

Tabel 3. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Item
Literasi Keuangan (X1) (Rosa et al., 2022) (Rizqi Amelia et al., 2022)	Pengetahuan umum keuangan
	Tabungan dan pinjaman
	Perilaku keuangan
	Sikap keuangan
Literasi Digital (X2) (Rizqi Amelia et al., 2022)	Kemampuan bekerja menggunakan media digital
	Frekuensi bekerja menggunakan media digital
	Antusiasme dan produktivitas
Kinerja Usaha (Y) (Septiani & Wuryani, 2020)	Pertumbuhan jumlah pelanggan
	Pertumbuhan jumlah penjualan
	Pertumbuhan keuntungan
	Pertumbuhan jumlah pelanggan

Populasi yang digunakan yaitu jumlah sektor usaha kecil menengah yang terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu pada sektor perdagangan, industri dan berbagai jasa. Jumlah populasi usaha kecil menengah di Kota Bengkulu pada tahun 2024 sebanyak 36.934 unit yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu semua sektor UMKM yang termasuk ke dalam kategori usaha kecil menengah yang berjumlah 856 unit. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Dari jumlah populasi di Kota Bengkulu dengan tingkat kesalahan (e) yang diasumsikan sebesar 5%, jumlah sampel yang dibutuhkan sekitar 272,61 responden. Peneliti membulatkan jumlah sample menjadi **273 responden**. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap cukup mewakili secara teknis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online dan langsung kepada para responden. Pernyataan responden diukur menggunakan skala likert yang memiliki lima tingkat, yang dianalisis menggunakan software SPSS.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu literasi keuangan dan literasi digital serta kinerja usaha sebagai variabel dependen. Adapun model penelitian yang telah dirancang oleh peneliti, dapat diperhatikan seperti Gambar 1, sebagai berikut:

**Gambar 1.** Model Penelitian

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan model penelitian pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:

Ketika tingkat literasi keuangan baik, maka kinerja yang dicapai oleh usaha menengah akan semakin membaik. Kinerja pada usaha mikro seringkali bergantung pada kemampuan dan keterampilan pemiliknya. Namun, dalam kenyataannya, banyak pelaku usaha menengah yang mengalami kegagalan karena kesulitan dalam mengelola usaha akibat minimnya pemahaman tentang literasi keuangan. Dalam menjalankan bisnis, pengelolaan keuangan menjadi aspek penting yang kerap dianggap hal yang tidak penting oleh pelaku UMKM. Padahal, pengelolaan keuangan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi sektor UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Rosa et al. (2022), Anisyah et al. (2021), Septiani & Wuryani (2020) dan Muhamad Lutfi Ramdhani & Nurleli (2022) yang menyatakan bahwa Tingkat literasi keuangan memiliki peran krusial dalam perkembangan sebuah usaha, karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan pondasi utama bagi keberhasilan sebuah bisnis.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil menengah

Dalam era ketika teknologi digital memegang peran kunci dalam operasional bisnis dan hubungan dengan pelanggan, maka dapat dilihat jika usaha menengah memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik maka cenderung bisa mencapai kinerja yang lebih baik pula (Nur & Fadillah, 2024). Namun, tingkat kesiapan SDM dalam menghadapi perubahan teknologi masih tergolong rendah. Sementara itu, kesiapan dalam bidang teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan pemikiran mandiri. Semakin terbuka seseorang untuk menerima inovasi teknologi dan semakin berkembang cara berpikirnya, semakin baik pula kesiapan mereka. Hal yang paling penting ketika adaptasi pada teknologi yang selalu berkembang. Dengan demikian, kemampuan digital yang dimiliki oleh pelaku usaha menengah dapat memberikan manfaat tersendiri, terutama dalam menjalankan bisnis secara online (Rizqi Amelia et al., 2022). Hubungan ini didukung oleh peneliti terdahulu Rizqi Amelia et al. (2022) dan Muzakki et al. (2022) mengungkapkan bahwa pentingnya literasi digital bagi pelaku UMKM dalam proses pengembangan usahanya di era ekonomi digital agar produk yang mereka buat dapat bersaing dipasar digital dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

H2 : Literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil menengah**2.2 Teknik Analisis Data**

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar akurat dalam mengukur variabel yang dimaksud serta konsisten dalam menghasilkan data. Setelah instrumen dinyatakan sah dan andal, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Untuk menjamin bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, dilakukan beberapa pengujian, seperti uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas, uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah varians residual bersifat konstan, dan uji normalitas untuk menilai apakah distribusi residual mendekati distribusi normal. Setelah semua asumsi tersebut terpenuhi, dilakukan uji F dan koefisien determinasi (R^2) guna mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk masing-masing variabel bebas menggunakan nilai p-value guna mengetahui signifikansi pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam model yang dibangun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1 Hasil**

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarakan berjumlah 297, sedangkan kuesioner yang dikembalikan dan dapat diolah sebanyak 273. Responden dalam penelitian ini merupakan pemilik atau pengelola usaha yang bergerak di



bidang industri, perdagangan, dan jasa lainnya dengan skala usaha kecil menengah. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Profil Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Berdasarkan Umur		
	a. 20-30 tahun	80	29%
	b. 31-40 tahun	123	45%
	c. 41-50 tahun	68	25%
	d. > 50 tahun	2	1%
	Jumlah	273	100%
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	166	61%
	b. Perempuan	107	39%
	Jumlah	273	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	a. SMA	102	37%
	b. Diploma	35	13%
	c. S1 di atasnya	135	50%
	Jumlah	273	100%
4	Omzet		
	a. Rp2M – Rp15M	210	77%
	b. >Rp15.000.000.000	63	23%
	Jumlah	273	100%
5	Umur Usaha		
	a. < 3 tahun	10	4%
	b. 4-5 tahun	63	23%
	c. > 5 tahun	200	73%
	Jumlah	273	100%
6	Sektor Usaha		
	a. Industri	25	9%
	b. Perdagangan	179	66%
	c. Jasa Lainnya	69	25%
	Jumlah	273	100%

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan metode product moment, dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir pertanyaan pada masing-masing variabel dengan skor total variabel tersebut. Dalam penelitian ini, nilai r tabel ditentukan berdasarkan $df = n - k$, yaitu $273 - 2 = 271$, dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1187. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	r Hitung	Ket
Literasi Keuangan (X1)	0.514 - 0.630	Valid
Literasi Digital (X2)	0.490 - 0.672	Valid
Kinerja (Y)	0.515 - 0.707	Valid

Hasil analisis data melalui uji validitas pada Tabel 5 mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dari masing-masing pernyataan terhadap nilai r tabel yang sebelumnya telah ditentukan, yaitu sebesar 0,1187 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebanyak 271. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh butir pertanyaan menunjukkan nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,1187$). Validitas yang tinggi dari seluruh item pernyataan juga menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah berhasil merumuskan indikator-indikator yang sesuai dengan dimensi teoritis dari masing-masing variabel penelitian. Hasil ini memperkuat keandalan instrumen dalam menggambarkan fenomena yang dikaji serta meningkatkan kredibilitas temuan yang akan diperoleh dalam analisis selanjutnya.

3.2.1 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian (kuesioner) dalam menghasilkan data. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, maka instrumen dianggap memiliki



reliabilitas yang baik. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,70, maka instrumen dinilai kurang reliabel. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,791	0,70	Reliebel
Literasi Digital (X2)	0,852	0,70	Reliebel
Kinerja (Y)	0,782	0,70	Reliebel

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian memberikan gambaran bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi ambang batas minimum yang disarankan, yaitu 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur aspek yang sama, sehingga instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk memperoleh data yang stabil dan konsisten. Dengan kata lain, apabila instrumen ini digunakan dalam pengukuran berulang atau pada responden yang berbeda dalam kondisi yang serupa, maka hasil pengukuran cenderung akan tetap serupa. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa kuesioner yang dikembangkan mampu mengukur konstruk variabel secara konsisten, serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dalam tahap pengolahan dan interpretasi data.

3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual dari model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji ini dilakukan dengan memeriksa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residu
N		273
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.44562535
Most Extreme Differences	Absolute	0.047
	Positive	0.041
	Negative	-0.047
Test Statistic		0.047
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi yang menunjukkan hasil pengujian sebesar 0,091. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan "jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal" dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Pemenuhan asumsi normalitas ini memiliki implikasi penting terhadap validitas model regresi yang digunakan, karena normalitas residual merupakan syarat utama agar estimasi parameter dalam model regresi bersifat tidak bias dan efisien. Selain itu, normalitas juga meningkatkan keandalan hasil uji signifikansi parameter dan validitas inferensi statistik yang dihasilkan dari model. Oleh karena itu, Penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan regresi linier, karena telah memenuhi salah satu asumsi dasar utama dari teknik analisis tersebut.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas, dapat dilihat melalui nilai pada matriks korelasi hasil pengolahan data, serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model tersebut lolos dari uji multikolinieritas; sebaliknya, jika kondisi ini tidak terpenuhi, berarti terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	X1	0.696	1.436
	X2	0.696	1.436

Analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa setiap variabel independen dalam model memiliki nilai Tolerance yang melebihi 0,10, sementara nilai VIF-nya berada di bawah angka 10. Secara spesifik, hasil ini



mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, atau dengan kata lain, tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun tidak mengalami distorsi akibat hubungan linear antar variabel independen. Hal ini memperkuat keandalan model dalam menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat secara lebih valid dan objektif.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai koefisien regresi pada setiap variabel independen terhadap nilai residu absolut (e). Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas terjadi. Jika heteroskedastisitas terjadi, maka asumsi regresi linear klasik dilanggar dan hasil regresi menjadi tidak valid.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.169	0.814		-0.208	0.836
1 X1	0.023	0.018	0.092	1.263	0.208
X2	0.002	0.013	0.013	0.179	0.858

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil temuan ini menunjukkan, tidak ditemukan adanya hubungan signifikan antara nilai absolut residual dan variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Kondisi ini memperkuat kelayakan model regresi yang digunakan, hal ini disebabkan karena salah satu asumsi utama dalam regresi linier klasik telah dipenuhi. Dengan tidak ditemukannya heteroskedastisitas, maka estimasi parameter regresi dapat dikatakan efisien, dan hasil inferensi statistik yang diperoleh dari model menjadi lebih dapat dipercaya.

3.2.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel perhitungan dengan regresi linear bertujuan untuk melihat pengaruh beberapa variable independen terhadap variabel dependen, model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,581X1 + 0,389X2 + e \tag{1}$$

Tabel 10. Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	Arah Hipotesis	Coefficients ^a			Keterangan
		Standardized Coefficients		Sig.	
		B			
X1	+	0.581	0.001	H1 Diterima	
X2	+	0.389	0.001	H2 Diterima	
R		0.858			
R2		0.737			
Sig f		0.001			

Analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UKM, dengan koefisien sebesar 0,581. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja usaha. Begitu pula, literasi digital (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,389, yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada literasi keuangan (X1) akan meningkatkan kinerja usaha (Y) sebesar 0,581 unit, dengan asumsi literasi digital (X2) tetap. Sebaliknya, peningkatan satu unit pada literasi digital (X2) akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,389 unit, dengan literasi keuangan tetap konstan.

Nilai signifikansi untuk literasi keuangan (X1) yang sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, yang berarti literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kinerja usaha. Begitu juga, nilai signifikansi untuk literasi digital (X2) yang juga sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima, yang mengindikasikan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja usaha dibandingkan dengan literasi keuangan. Selain itu, nilai signifikansi F sebesar 0,000 (< 0,05) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan dan literasi digital secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,858 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,732 menunjukkan bahwa sebesar 73,2% variasi dalam kinerja usaha dapat dijelaskan oleh variasi dalam literasi keuangan dan literasi digital. Sisanya, sebesar 26,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.



3.2 Pembahasan

3.2.1 Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap variabel Literasi Keuangan, karena nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (**H1**) **diterima**, yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berperan dalam meningkatkan Kinerja UKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, yang terdiri dari empat aspek utama yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi, memiliki kontribusi terhadap peningkatan Kinerja UKM. Ini berarti bahwa UKM dengan pemahaman dan penerapan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih optimal dibandingkan dengan UKM yang memiliki literasi keuangan rendah. Keempat aspek tersebut berperan penting dalam pengelolaan keuangan usaha, di mana penganggaran yang baik memungkinkan UKM untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, tabungan memberikan cadangan keuangan yang dapat digunakan dalam kondisi darurat, pinjaman yang dikelola dengan baik dapat menjadi modal tambahan untuk pengembangan usaha, dan investasi yang tepat membantu dalam pertumbuhan jangka panjang usaha. Temuan ini juga sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV), yang mengatakan bahwa kinerja usaha dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dipengaruhi dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki literasi keuangan. Sumber daya manusia dengan literasi keuangan yang baik menjadi aset penting bagi UKM dalam mengelola keuangan, pemilik dan pengelola UKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih bijak, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghindari risiko finansial yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Bidasari et al., (2023); Rosa et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan sebuah usaha. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UKM dalam meningkatkan efisiensi keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

3.2.2 Literasi Digital terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil analisis p value yaitu nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UKM. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian (**H2**) **diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan teknologi digital dalam operasional usaha memiliki dampak yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan dan efisiensi bisnis. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori Resource-Based View (RBV). Dalam konteks ini, Literasi Digital menjadi salah satu sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja UKM secara berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa UKM yang memiliki tingkat Literasi Digital yang tinggi cenderung mampu beradaptasi lebih baik dengan perubahan teknologi, meningkatkan daya saing, dan memperluas pangsa pasar mereka sehingga mampu memberikan keuntungan bagi usahanya. Dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi digital dalam pembayaran dan pencatatan memungkinkan pelaku usaha untuk lebih efisien dalam mengelola arus kas dan meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi. Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan operasional usaha juga memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Rizqi Amelia et al., (2022); Rosa et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku UKM dapat menggunakan temuan ini sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan digital dan memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua bentuk literasi ini berperan penting dalam membangun kapasitas adaptif dan inovatif pelaku UKM, serta turut mendorong keberlanjutan dan daya saing usaha secara jangka panjang. Temuan ini mempertegas urgensi penguatan literasi keuangan dan digital sebagai prioritas strategis yang harus direspon secara serius oleh pelaku UKM dan pemangku kepentingan terkait. Sebagai bentuk implikasi praktis, penguatan literasi keuangan dan digital dapat diimplementasikan melalui berbagai program intervensi, seperti pelatihan berkelanjutan, pendampingan usaha, dan inisiatif edukasi berbasis kebutuhan, yang diselenggarakan secara kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan organisasi masyarakat. Pemberdayaan ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem usaha yang inklusif, resilien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta perubahan pasar yang cepat. Meskipun memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan geografis penelitian terbatas pada pelaku UKM di Kota Bengkulu, sehingga generalisasi hasil temuan ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup berbagai daerah dengan karakteristik sosial ekonomi dan geografis yang beragam untuk menguji konsistensi temuan dalam konteks yang lebih luas. Kedua, penelitian ini lebih menitikberatkan pada faktor-faktor internal, khususnya terkait kapasitas individu pelaku UKM dalam hal literasi keuangan dan literasi digital. Padahal, kinerja usaha juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang signifikan, seperti kebijakan pemerintah, dinamika industri, dan akses terhadap teknologi. Untuk itu, studi lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan variabel-variabel eksternal tersebut ke dalam model analisis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik. Ketiga, penelitian hanya mengamati perubahan dalam periode waktu yang singkat, sehingga belum mampu menangkap dinamika dan dampak jangka panjang dari peningkatan literasi terhadap kinerja UKM. Oleh karena itu, penelitian di masa yang akan datang diharapkan



menggunakan pendekatan jangka panjang guna memberikan insight yang lebih kuat terhadap hubungan kausal dan dampak berkelanjutan dari kedua bentuk literasi tersebut terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha.

REFERENCES

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *JMBR (Management and Business Review)*, 5(2). <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86. [https://doi.org/Retrieved from https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/view/4856](https://doi.org/Retrieved%20from%20https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/view/4856)
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Fachruzzaman, F., Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Zaman, A. A. P. (2021). The accounting information system impact on micro, small, medium-sized enterprises performances in Bengkulu. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 236. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12530>
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>
- Muhamad Lutfi Ramdhani, Nurleli, A. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Muzakki, M. I., Suryani, R., Fauziah, N., Asidin, T. A. Q., Muchtar, M. F., & Arlita, N. F. (2022). Pentingnya Edukasi Literais Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 1(1), 1–8. [https://doi.org/Retrieved from https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/18](https://doi.org/Retrieved%20from%20https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/18)
- Nugraha, B. (2024). Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru Agar UMKM Indonesia Tembus Rantai Pasok Industri Global. Saba Cirebon. <https://cirebon.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-048358860/pemerintah-dorong-kolaborasi-baru-agar-umkm-tembus-rantai-pasok-industri-global?page=all>
- Nur, & Fadillah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2(2), 35–48. <https://doi.org/https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/75802>
- Nurfitriya, M., Fauziyah, A., Koeswandi, T. A. L., Yusuf, I., & Rachmani, N. N. (2022). Peningkatan Literasi Digital Marketing UMKM Kota Tasikmalaya. *Acitya Bhakti*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.14618>
- Rizqi Amelia, S., Fitriana, A., & Akbar, D. (2022). Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Wirausaha Wanita Dalam Pengelolaan Bisnis Online Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Purbalingga. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 426–437. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.967>
- Rosa, Y. Del, Idwar, I., & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 242–258. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.3053>